

**THE IMPACT OF PICTORIAL HEALTH WARNINGS ON SMOKING CESSATION INTENTION:  
A LITERATURE REVIEW BASED ON THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR**

**Sandra Reinny Parengkuan\*, Nur Rohmah, Annisa Nurrachmawati**

Magister Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Samarinda Ulu,  
Samarinda, Kalimantan Timur 75117 Indonesia

\*[sandraparengkuan@gmail.com](mailto:sandraparengkuan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tingkat penggunaan tembakau di Indonesia masih tinggi sehingga diperlukan strategi pengendalian yang mampu menjangkau perokok secara luas, salah satunya melalui Pictorial Health Warning (PHW). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PHW terhadap sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat berhenti merokok berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian menggunakan tinjauan literatur terstruktur terhadap artikel yang diterbitkan pada 2021 sampai 2025. Pencarian dilakukan melalui Scopus, PubMed, DOAJ, ScienceDirect, Google Scholar, dan Portal Garuda. Sebanyak 30 artikel berhasil diidentifikasi. Setelah tiga artikel duplikat dikeluarkan, sebanyak 27 artikel menjalani penyaringan judul dan abstrak. Enam artikel ditelaah secara lengkap dan tiga artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa gambar mengenai dampak kesehatan memperkuat sikap negatif terhadap perilaku merokok. Pesan mengenai bahaya asap rokok bagi anak dan keluarga memperkuat norma subjektif. Informasi bantuan berhenti merokok meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa 26,9% responden melaporkan niat berhenti lebih cepat setelah melihat PHW. Penelitian lain menunjukkan peningkatan motivasi berhenti merokok setelah pemberian pendidikan kesehatan audiovisual. PHW dapat meningkatkan niat berhenti merokok apabila memadukan pesan ancaman kesehatan, dampak sosial, dan informasi bantuan berhenti merokok.

Kata kunci: niat berhenti merokok; peringatan kesehatan bergambar; theory of planned behavior

***THE IMPACT OF PICTORIAL HEALTH WARNINGS ON SMOKING CESSATION  
INTENTION: A LITERATURE REVIEW BASED ON THE THEORY OF PLANNED  
BEHAVIOR***

**ABSTRACT**

*Tobacco use in Indonesia remains high, requiring control strategies that can reach smokers broadly, including Pictorial Health Warnings (PHWs). This study aimed to analyze the influence of PHWs on attitude, subjective norm, perceived behavioral control, and smoking cessation intention based on the Theory of Planned Behavior (TPB). A structured literature review was conducted using articles published between 2021 and 2025. The literature search covered Scopus, PubMed, DOAJ, ScienceDirect, Google Scholar, and Portal Garuda. A total of 30 articles were identified. After three duplicates were removed, 27 articles underwent title and abstract screening. Six full-text articles were assessed, and three studies met all inclusion criteria. The findings showed that graphic representations of health consequences strengthened negative attitudes toward smoking. Messages about the harmful effects of secondhand smoke on children and families reinforced subjective norms. Information about smoking cessation support increased perceived behavioral control. One study found that 26.9% of participants reported an earlier intention to quit after viewing PHWs. Another study reported increased smoking cessation motivation following audiovisual health education. PHWs can strengthen smoking cessation intention when they combine health threat messages, social consequences, and accessible smoking cessation support.*

*Keywords: pictorial health warning; smoking cessation intention; theory of planned behavior*

**PENDAHULUAN**

Tingkat konsumsi rokok di Indonesia masih tinggi, termasuk di kalangan populasi pekerja (Ghany Vhiera Nizamie & Achmad Kautsar, 2021) seperti Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di pelabuhan. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi perokok usia di atas 15 tahun di Indonesia

mencapai 62,9% untuk laki-laki (Salsabila et al., 2022). Konsumsi ini berkontribusi terhadap beban penyakit tidak menular dan kematian dini. Upaya pengendalian tembakau yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan (PKJS-UI, KOMNAS PT, 2021) untuk menurunkan angka ini. Upaya pengendalian tembakau yang efektif sangat diperlukan, dan salah satu strategi yang cost-effective adalah penggunaan Pictorial Health Warning (PHW) atau Peringatan Kesehatan Bergambar pada kemasan rokok (Tobacco Control Support Center Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC–IAKMI), 2015).

PHW dirancang untuk mengkomunikasikan risiko kesehatan akibat merokok secara lebih jelas dan mencolok dibandingkan peringatan tekstual saja (Deborah et al., 2019). Penelitian oleh Nian et al. (2023) di Tiongkok membuktikan bahwa paparan terhadap PHW yang dirancang dengan tema-tema spesifik, seperti bahaya pada anak dan keluarga, secara signifikan meningkatkan niat untuk berhenti merokok, dengan 26,9% partisipan melaporkan niat berhenti yang lebih cepat. Studi ini menekankan pentingnya pesan kesehatan yang kultural dan kontekstual untuk memaksimalkan dampaknya.

Untuk menganalisis mekanisme perubahan perilaku, kerangka teoritis seperti Theory of Planned Behavior (TPB) sering digunakan (Chen, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (seperti berhenti merokok) dipengaruhi secara langsung oleh tiga faktor utama (Khairunnisa et al., 2025) : Sikap (Attitude), Norma Subjektif (Subjective norm), dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control). Pengembangan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur komponen TPB dalam konteks berhenti merokok telah berhasil dilakukan oleh Narmawan & Narmi (2021), yang menyediakan alat ukur yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Sementara itu, efektivitas media visual dalam menyampaikan pesan kesehatan telah dibuktikan dalam konteks yang berbeda. Kodir et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio-visual secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa dibandingkan media cetak (leaflet). Hal ini membuktikan kekuatan elemen visual dan audio dalam menarik perhatian, memproses informasi (Setiyanto et al., 2023), dan memotivasi perubahan.

Berdasarkan tinjauan terhadap ketiga penelitian tersebut, terlihat adanya celah dan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana gambar PHW yang dirancang khusus dapat mempengaruhi komponen-kognitif kunci dari TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan perceived control belief yang pada akhirnya membentuk niat berhenti merokok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan literature review yang sistematis guna menggambarkan pengaruh gambar PHW terhadap sikap, norma subjektif, perceived control belief, dan niat berhenti merokok, sekaligus memberikan wawasan bagi pengembangan strategi promosi kesehatan yang efektif dan berbasis Theory of Planned Behavior (TPB).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti ilmiah terkait pengaruh gambar Pictorial Health Warning (PHW) terhadap sikap, subjective norm, perceived control belief, dan niat berhenti merokok. Data untuk kajian ini dikumpulkan dari artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2023. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database elektronik terkemuka, termasuk Google Scholar, PubMed, Portal Garuda, dan ScienceDirect, dengan menggunakan serangkaian kata kunci seperti “Pictorial Health Warning”, “health warning labels”, “theory of planned behavior”, “smoking cessation intention”, “attitude, subjective norm, perceived behavioral control”, “quit smoking intention”, “tobacco control”, dan “port workers”.

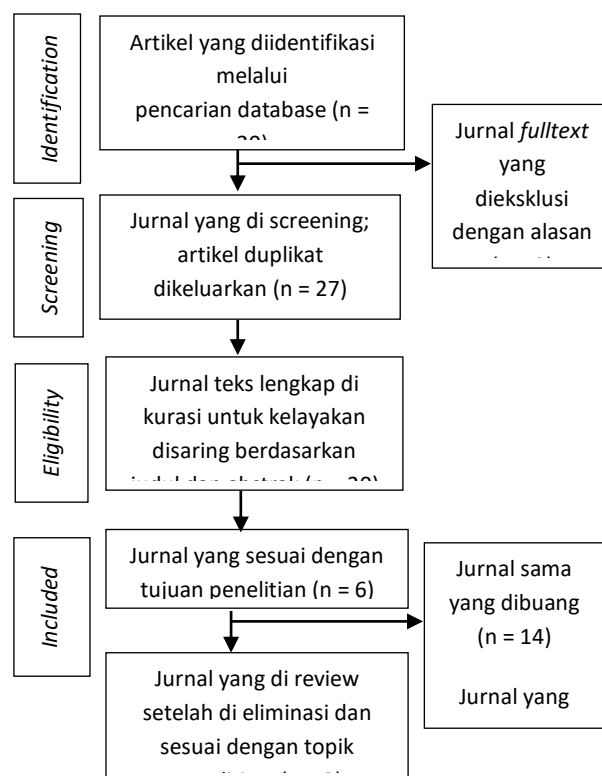
Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas pengaruh PHW terhadap komponen Theory of Planned Behavior (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat berhenti merokok), penelitian

pada populasi dewasa (termasuk pekerja), publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, metode kuantitatif, serta ketersediaan teks lengkap. Sebaliknya, artikel yang tidak relevan dengan PHW atau TPB, studi kualitatif, review, editorial, publikasi sebelum tahun 2021, dan artikel tanpa akses penuh dikeluarkan dari kajian. Terdapat 3 jurnal ilmiah yang menjadi rujukan utama yang memenuhi semua kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

### Ekstraksi Data

Tahap ekstraksi data dilakukan dengan mencatat informasi-informasi kunci dari setiap artikel terpilih, yang meliputi tujuan penelitian, metode dan desain yang digunakan, variabel yang diukur (seperti sikap, subjective norm, perceived control, dan niat berhenti merokok), hasil dan temuan utama, serta kesimpulan dan implikasi penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara naratif dengan membandingkan, mengontraskan, dan menyimpulkan temuan dari masing-masing artikel untuk memahami pola dan mekanisme pengaruh gambar PHW terhadap komponen-komponen TPB dan niat berhenti merokok.. Ketiga jurnal utama menunjukkan bahwa gambar grafis menciptakan asosiasi negatif melalui proses kognitif (pembentukan skema mental baru) dan afektif (respons jijik dan ketakutan). PHW mengaktifasi norma injungtif dengan menyoroti dampak pada keluarga, sangat efektif dalam masyarakat kolektivis. Penyertaan informasi bantuan mengubah helplessness menjadi keyakinan akan kemampuan berubah.

Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume X No XX, Hal XXX-XXX, Oktober 2011



Dalam melakukan ekstraksi data, pertama-tama diidentifikasi sebanyak 30 artikel melalui basis data ilmiah terindeks Scopus, PubMed, DOAJ, dan SINTA (2020–2024). Setelah penyaringan awal, 3 artikel duplikat dikeluarkan dan 21 artikel lainnya dikecualikan karena tidak relevan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), tidak meneliti pengaruh Pictorial Health Warning (PHW), atau tidak menyajikan data empiris yang memadai. Lalu 6 artikel ditelaah secara penuh untuk menilai kesesuaian metodologis dan konteks penelitian, hingga diperoleh 3 artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas dua studi kuantitatif dan satu studi campuran (mixed methods) yang relevan dengan topik niat berhenti merokok. Metode ekstraksi dan identifikasi data menggunakan pedoman PRISMA (Swartz, 2011).

Penelitian ini mengadopsi metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dalam proses identifikasi dan seleksi studi literatur. Tahapan metodologisnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi (Identification)  
Peneliti melakukan pencarian awal melalui berbagai basis data elektronik terindeks, termasuk Scopus, PubMed, Directory of Open Access Journals (DOAJ), ScienceDirect, Google Scholar, dan Portal Garuda. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci terkait "pictorial health warning", "theory of planned behavior", "smoking cessation intention", dan variabel-variabel komponen TPB seperti "attitude", "subjective norm", serta "perceived behavioral control". Proses identifikasi awal ini berhasil mengumpulkan 30 artikel potensial yang relevan dengan topik penelitian.
2. Tahap Penyaringan (Screening)  
Dari 30 artikel yang teridentifikasi, dilakukan proses penyaringan dengan menghilangkan duplikasi, sehingga tersisa 27 artikel unik. Selanjutnya, dilakukan penilaian kelayakan berdasarkan judul dan abstrak, yang menghasilkan 20 artikel yang memenuhi kriteria awal untuk ditelaah lebih lanjut.
3. Tahap Kelayakan (Eligibility)  
Sebanyak 20 artikel tersebut kemudian menjalani penilaian kelayakan melalui telaah teks lengkap. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: fokus pada pengaruh pictorial health warning terhadap komponen Theory of Planned Behavior, populasi penelitian orang dewasa (termasuk pekerja), desain penelitian kuantitatif, publikasi dalam rentang tahun 2021-2023, serta ketersediaan teks lengkap. Proses ini mengeliminasi 14 artikel yang tidak memenuhi kriteria metodologis atau topik penelitian.
4. Tahap Inklusi (Included)  
Setelah melalui proses seleksi ketat, hanya 3 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis lebih mendalam. Ketiga studi tersebut terdiri dari penelitian oleh Kodir et al. (2021), Narmawan & Narmi (2021), dan Nian et al. (2023), yang kesemuanya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pictorial health warning terhadap komponen-komponen Theory of Planned Behavior dalam konteks niat berhenti merokok.

Temuan ketiga jurnal mendukung implementasi PHW sebagai strategi berbasis bukti dalam pengendalian tembakau, dengan penekanan pada pendekatan komprehensif yang menargetkan ketiga komponen TPB secara simultan. Media visual mampu mengubah keyakinan behavioral dengan menyajikan konsekuensi negatif merokok secara konkret. Dukungan sosial dari lingkungan terdekat menjadi faktor penentu dalam memperkuat niat berhenti merokok. Kombinasi pesan emosional dan solusi praktis efektif dalam mengatasi hambatan berhenti merokok. Pada penelitian Nian et al. (2023) 26,9% partisipan melaporkan niat berhenti lebih cepat. Sementara pada penelitian Kodir et al. (2021) 100% responden kelompok intervensi mengalami peningkatan motivasi untuk berhenti merokok setelah implementasi PHW.

## **HASIL**

Penelitian ini menganalisis tiga jurnal utama yang memenuhi kriteria inklusi yang membahas pengaruh Pictorial Health Warning (PHW) terhadap faktor psikologis perilaku berhenti merokok berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB). Berdasarkan hasil Literature review, ditemukan bahwa komponen sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan perceived control belief memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk niat berhenti merokok (intention to quit smoking). Berikut ringkasan hasil dari ketiga penelitian tersebut:

1. Sikap (Attitude):  
Penelitian oleh Kodir et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual yang menampilkan pesan bahaya rokok mampu meningkatkan sikap positif terhadap perilaku berhenti merokok. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi berhenti merokok setelah intervensi, yang menegaskan peran penting media bergambar dalam membentuk kesadaran dan perubahan sikap.
2. Norma Subjektif (Subjective norm):  
Studi yang dilakukan oleh Narmawan & Narmi (2021) mengembangkan instrumen perilaku berhenti merokok berbasis TPB dan menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh kuat terhadap niat individu untuk berhenti. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama keluarga dan teman menjadi faktor penentu yang memperkuat keyakinan dan dorongan seseorang untuk mengubah perilaku merokoknya.

### 3. Perceived control belief:

Penelitian Nian et al. (2023) yang dilakukan di tiga kota besar di Tiongkok (Beijing, Shanghai, dan Shenzhen) menemukan bahwa paparan gambar peringatan kesehatan (PHW) pada kemasan rokok meningkatkan persepsi kemampuan diri (self-efficacy) untuk berhenti merokok. Gambar dengan tema bahaya bagi anak dan keluarga terbukti paling efektif dalam meningkatkan niat berhenti, karena menimbulkan reaksi emosional yang memperkuat kontrol perilaku individu terhadap kebiasaan merokok.

### Temuan Utama:

1. Setiap komponen dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu sikap, norma subjektif, dan perceived control belief memiliki peran signifikan dalam meningkatkan niat berhenti merokok, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya responden.
2. Kombinasi antara paparan gambar peringatan kesehatan (PHW) yang kuat secara emosional, dukungan sosial dari lingkungan terdekat, dan keyakinan individu terhadap kemampuan diri merupakan faktor kunci dalam membentuk motivasi berhenti merokok.
3. Penekanan pada pesan visual yang kontekstual dan relevan secara budaya menjadi aspek penting dalam memperkuat efektivitas PHW sebagai strategi komunikasi risiko untuk mendorong perilaku berhenti merokok.

Table 1.  
Review Jurnal Utama

| No. | Peneliti (Tahun)        | Negara    | Judul dan Tahun                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                                                                           | Metode Penelitian                                                                                                                | Hasil                                                                                     |
|-----|-------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kodir et al. (2021)     | Indonesia | Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa (2021)                 | Independen: Pendidikan kesehatan dengan media audio visual                                                    | Kodir et al. (2021)                                                                                                              | Indonesia                                                                                 |
| 2   | Narmawan & Narmi (2021) | Indonesia | Pengembangan Instrumen Perilaku Berhenti Merokok: Model Theory of Planned Behavior (2021)                                        | Variabel: Perilaku berhenti merokok berdasarkan komponen TPB (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat) | Penelitian pengembangan dengan desain cross-sectional, uji validitas (CVI) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) pada 93 responden | Instrumen yang dikembangkan valid (I-CVI 0,75–1,0) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,870). |
| 3   | Nian et al. (2023)      | China     | The Association Between Viewing Cigarette Health Warning Labels and Intention to quit smoking Among Chinese Adult Smokers (2023) | Independen: Paparan Pictorial Health Warning labels (HWLs) dengan berbagai tema                               | Nian et al. (2023)                                                                                                               | China                                                                                     |

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap tiga jurnal utama, ditemukan bahwa penggunaan gambar pada Pictorial Health Warning (PHW) secara signifikan memengaruhi komponen-komponen dalam Theory of Planned Behavior (TPB) yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) yang pada akhirnya meningkatkan niat berhenti.

### **Pengaruh PHW terhadap Sikap (Attitude)**

Studi oleh Kodir et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio-visual (yang mencakup unsur gambar) meningkatkan motivasi berhenti merokok secara signifikan ( $p=0,001$ ). Gambar dan video mampu membentuk sikap negatif terhadap rokok dengan menyajikan dampak kesehatan secara visual. Nian et al. (2023) menemukan bahwa gambar PHW yang menampilkan dampak kesehatan spesifik (seperti kanker paru) dinilai lebih kredibel dan efektif dalam membentuk persepsi risiko, yang kemudian memperkuat sikap negatif terhadap perilaku merokok.

### **Pengaruh PHW terhadap Norma Subjektif (Subjective norm)**

PHW yang menampilkan dampak merokok pada keluarga atau anak (seperti tema secondhand smoke) terbukti memperkuat norma subjektif. Nian et al. (2023) melaporkan bahwa peringatan kesehatan yang menyoroti bahaya pada anak meningkatkan kekhawatiran perokok terhadap dampak sosial dan keluarga mereka. Narmawan & Narmi (2021) mengembangkan instrumen berbasis TPB yang mengukur pengaruh persepsi orang terdekat (keluarga, teman) terhadap niat berhenti merokok. Media visual dinilai mampu memperkuat persepsi akan norma sosial yang tidak mendukung kebiasaan merokok.

### **Pengaruh PHW terhadap Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)**

Kodir et al. (2021) menyimpulkan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga keyakinan responden bahwa mereka mampu berhenti merokok. Hal ini tercermin dari peningkatan skor motivasi dari kategori sedang ke tinggi setelah intervensi. Nian et al. (2023) juga menemukan bahwa PHW yang disertai pesan dukungan (seperti nomor telepon bantuan berhenti merokok) meningkatkan persepsi kontrol individu atas kemampuan mereka untuk berubah.

### **Pengaruh PHW terhadap Niat Berhenti Merokok (Intention to Quit)**

Ketiga penelitian konsisten menunjukkan bahwa paparan PHW meningkatkan niat berhenti merokok. Kodir et al. (2021) menemukan bahwa sebanyak 100% responden kelompok intervensi mengalami peningkatan motivasi. Nian et al. (2023) menemukan bahwa sebanyak 26,9% partisipan melaporkan niat berhenti lebih cepat setelah melihat PHW. Narmawan & Narmi (2021) melalui TPB yang divalidasi menunjukkan bahwa niat berhenti merokok dapat diprediksi melalui komponen sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hasil temuan pada analisis literatur ini memperkuat proposisi Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Gambar pada PHW berperan sebagai stimulus eksternal yang mampu memodifikasi ketiga komponen tersebut secara simultan. Temuan ketiga jurnal mendukung implementasi PHW sebagai strategi berbasis bukti dalam pengendalian tembakau, dengan penekanan pada pendekatan komprehensif yang menargetkan ketiga komponen TPB secara simultan. Media visual mampu mengubah keyakinan behavioral dengan menyajikan konsekuensi negatif merokok secara konkret. Dukungan sosial dari lingkungan terdekat menjadi faktor penentu dalam memperkuat niat berhenti merokok. Kombinasi pesan emosional dan solusi praktis efektif dalam mengatasi hambatan berhenti merokok. Pada penelitian Nian et al. (2023) 26,9% partisipan melaporkan niat berhenti lebih cepat. Sementara pada penelitian Kodir et al. (2021) 100% responden kelompok intervensi mengalami peningkatan motivasi untuk berhenti merokok setelah implementasi PHW.

Gambar dampak kesehatan yang eksplisit dan grafis (seperti kerusakan organ) menciptakan asosiasi negatif yang kuat dan langsung terhadap produk rokok, sehingga mengubah evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap konsekuensi merokok. Dengan menyoroti dampak merokok pada orang lain (keluarga, anak), PHW mengaktifkan kesadaran akan norma sosial dan tanggung jawab interpersonal. Ini memperkuat "tekanan sosial" yang dirasakan untuk berhenti merokok, yang bersumber dari keinginan untuk melindungi orang yang dicintai. PHW yang tidak hanya menakut-

nakuti tetapi juga memberdayakan dengan menyertakan informasi tentang cara berhenti atau sumber bantuan dapat mengatasi perasaan helplessness dan meningkatkan keyakinan individu bahwa mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk berubah. Studi Nian et al. (2023) menekankan bahwa efektivitas PHW sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai budaya setempat. Pesan yang menekankan bahaya pada keluarga dan anak, misalnya, terbukti sangat efektif dalam masyarakat yang kolektivistis seperti di Tiongkok, dan hal ini juga sangat relevan dengan situasi sosial budaya Indonesia. Temuan Kodir et al. (2021) di Indonesia mendukung penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik populasi sasaran, menunjukkan bahwa mahasiswa (sebagai representasi populasi muda) lebih responsif terhadap konten audiovisual yang dinamis. Temuan ini menegaskan bahwa PHW bukan sekadar pemenuhan regulasi, tetapi merupakan alat intervensi perilaku yang berbasis bukti dan teori. Integrasi PHW ke dalam kampanye kesehatan masyarakat yang lebih luas dapat memperkuat dampaknya.

Efektivitas PHW tidak hanya terletak pada sifat visualnya yang mencolok, melainkan pada kemampuannya mengaktifkan multiple pathways kognitif, afektif, dan sosial secara simultan. Pada level sikap, PHW berfungsi sebagai visual evidence yang mengkonkretkan ancaman kesehatan abstrak melalui dual pathway mechanism. Melalui proses kognitif, gambar-gambar grafis seperti nekrosis jaringan atau kanker paru membangun skema mental baru tentang konsekuensi merokok. Sementara secara afektif, gambar-gambar ini memicu disgust response dan mortality salience yang membentuk affective conditioning, menciptakan asosiasi negatif yang persistens antara rokok dan stimulus aversif. Namun, efektivitas mekanisme fear appeal ini sangat bergantung pada keseimbangan antara ancaman dan efficacy message, yang mana apabila tanpa disertai keyakinan bahwa diri mampu mengatasi ancaman tersebut, pesan PHW hanya akan memicu defensive avoidance. PHW berhasil memanfaatkan socio-cultural leverage dengan mengaktivasi norma injungtif melalui visualisasi korban secondhand smoke seperti anak dan keluarga.

Pendidikan kesehatan dengan media audio-visual secara signifikan meningkatkan motivasi berhenti. Media ini menyajikan bahaya rokok melalui suara dan gambar yang menarik dan mudah dicerna. Presentasi semacam ini dapat mengubah keyakinan tentang konsekuensi merokok (manfaat vs. kerugian), yang merupakan dasar dari pembentukan sikap. Menurut kerucut Edgar Dale yang dikutip dari Kodir et al. (2021), orang mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan menjadi bermakna. Pesan tersebut juga akan lebih dapat mengubah persepsi negatif tentang merokok. PHW yang menggambarkan dampak kesehatan spesifik (seperti kanker paru) secara grafis langsung membentuk sikap dengan menghubungkan tindakan merokok dengan konsekuensi negatif yang sangat tidak diinginkan. Tema "self-harm" (merugikan diri sendiri) terbukti paling efektif dalam meningkatkan niat berhenti, yang mengindikasikan bahwa sikap terhadap perilaku merokok menjadi lebih negatif setelah melihat gambar tersebut.

Baik media audio-visual maupun PHW berfungsi sebagai sumber informasi yang powerful untuk mengubah keyakinan behavioral (behavioral beliefs). Mereka membuat konsekuensi negatif merokok (penyakit, penderitaan, kematian) menjadi lebih nyata, konkret, dan mudah diakses dalam ingatan. Hal ini mengubah evaluasi individu terhadap tindakan "terus merokok" dari sesuatu yang mungkin dianggap "biasa saja" atau "nikmat" menjadi sesuatu yang berisiko tinggi, berbahaya, dan menakutkan. Perubahan inilah yang mendasari peningkatan niat untuk berhenti.

Studi Nian et al. (2023) menekankan bahwa peringatan tentang bahaya asap rokok bagi anak-anak secara signifikan terkait dengan peningkatan niat untuk berhenti lebih cepat. Pesan ini secara efektif mengalihkan fokus dari diri sendiri (self-harm) kepada tanggung jawab sosial dan keluarga. Dalam budaya kolektivistis seperti China (dan juga Indonesia), "keinginan untuk tidak mencelakai orang lain, terutama keluarga" adalah sumber tekanan sosial (norma subjektif) yang sangat kuat. Setiap PHW yang dirancang dalam studi ini menyertakan pesan berhenti yang jelas: "Thinking about quitting? Call 400-808-5531". Temuan ini adalah komponen kunci yang langsung mempengaruhi PBC. Dengan menyediakan nomor telepon bantuan, PHW tidak hanya menakuti perokok tetapi juga memberikan alat dan sumber daya untuk mengatasi hambatan yang dirasakan. Ini mengubah persepsi dari "saya tidak bisa berhenti" menjadi "ada bantuan yang tersedia untuk saya". Temuan Nian et al. menunjukkan bahwa tema yang berbeda menyasar konstruk TPB yang berbeda. Kombinasi tema "self-harm" (untuk sikap), "harm to children" (untuk norma subjektif), dan penyertaan pesan bantuan berhenti (untuk PBC) dalam sebuah kampanye PHW akan menjadi strategi yang komprehensif dan paling efektif.

Oleh karena itu, implementasi kebijakan Pictorial Health Warning labels (PHW) yang besar, jelas, dan berrotasi tema yang mencakup aspek kesehatan personal, dampak sosial, dan informasi bantuan berhenti, merupakan langkah kebijakan berbasis bukti yang sangat direkomendasikan untuk mendorong niat berhenti merokok pada populasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, berikut adalah kesimpulan dalam beberapa poin utama: 1) Pictorial Health Warning (PHW) secara efektif memengaruhi ketiga komponen Theory of Planned Behavior (TPB). Tinjauan literatur membuktikan bahwa gambar peringatan kesehatan bukan hanya alat informasi, tetapi intervensi perilaku yang mampu secara simultan mengubah sikap (attitude), memperkuat norma subjektif (subjective norm), dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) perokok, yang pada akhirnya mendorong niat untuk berhenti merokok (intention to quit).

2) Mekanisme pengaruh PHW Terhadap Sikap: PHW yang grafis dan menampilkan dampak kesehatan spesifik (seperti kanker paru) berfungsi sebagai "bukti visual" yang mengubah keyakinan kognitif dan memicu respons afektif negatif (seperti jijik dan rasa takut) terhadap rokok, sehingga membentuk sikap yang lebih negatif terhadap perilaku merokok.

3) Mekanisme pengaruh PHW Terhadap Norma Subjektif: PHW yang menyoroti dampak pada orang lain (khususnya anak dan keluarga) berhasil mengaktivasi tekanan sosial dan tanggung jawab interpersonal. Pendekatan ini sangat efektif dalam konteks budaya kolektif seperti Indonesia dan Tiongkok, di mana norma untuk melindungi keluarga menjadi pendorong yang kuat. Mekanisme pengaruh PHW Terhadap Kontrol Perilaku: Efektivitas PHW meningkat signifikan ketika disertai dengan pesan yang membangun self-efficacy, seperti informasi nomor telepon bantuan berhenti merokok. Hal ini mengubah perasaan tidak berdaya menjadi keyakinan bahwa sumber daya dan kemampuan untuk berubah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldani, N. A., Usman, S., & Tahlil, T. (2015). Pengaruh Peringatan Visual Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMA The Effect Visual Warning On Cigarette Packs Toward School Student Behaviour Smoking. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 1–9.
- Cantrell, J., Vallone, D. M., Thrasher, J. F., Nagler, R. H., Feirman, S. P., Muenz, L. R., He, D. Y., & Viswanath, K. (2013). Impact of Tobacco-Related Health Warning Labels across Socioeconomic, Race and Ethnic Groups: Results from a Randomized Web-Based Experiment. *PLoS ONE*, 8(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0052206>
- Chen, X. X. (2012). Theory of Planned Behaviour Participation. *Papagiannidis*, 5(6), 8.
- Cho, Y. J., Thrasher, J. F., Yong, H. H., Szklo, A. S., O'Connor, R. J., Bansal-Travers, M., Hammond, D., Fong, G. T., Hardin, J., & Borland, R. (2018). Path analysis of warning label effects on negative emotions and quit attempts: A longitudinal study of smokers in Australia, Canada, Mexico, and the US. *Social Science and Medicine*, 197(April 2017), 226–234. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.10.003>
- Deborah et al. (2019). Makna Pictorial Health Warning pada Kemasan Rokok dalam mengomunikasikan pesan bahaya merokok. *Nomosleca*, 5(1), 1. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Ghany Vhiera Nizamie & Achmad Kautsar. (2021). Analisis Probabilitas Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 5(2), 159–169.
- Jebai, R., Asfar, T., Ángel Cano, M., Nakkash, R., Schmidt, M., Wu, W., Bursac, Z., & Maziak, W. (2024). Effects of Pictorial Health Warning Labels on Intention to Quit Waterpipe in Lebanon: A Mediation Analysis. *Nicotine and Tobacco Research*, 26(6), 764–770. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntad223>
- Kelley, N. J., Crowell, A. L., Tang, D., Harmon-Jones, E., & Schmeichel, B. J. (2015). Disgust



- sensitivity predicts defensive responding to mortality salience. *Emotion*, 15(5), 590–602. <https://doi.org/10.1037/a0038915>
- Khairunnisa et all. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa X. *Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 151–162. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i3.2481>
- Kodir, et al. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat SISTHANA*, Vol 3 No (2), 6–10. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/PKM/SISTHANA>
- Liao, C. H. (2025). Exploring the influence of media and social factors on altruistic behavior using the general learning model and norm activation theory. *Scientific Reports*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-84339-7>
- Masithoh, R. F., Margowati, S., & Heniyatun, H. (2023). The Perceptions of Youth At SMK Muhammadiyah 1 Magelang Towards Pictorial Health Warning 90% as A Revision of PP 109 Year 2012. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v3i1.578>
- Muhammad Riza, M. S. (2021). Integrasi Teori Behavioral Dalam Edukasi Kesehatan Untuk Perubahan Perilaku Pada Sekolah Tinggi Kesehatan Mataram. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 57–62.
- Narmawan, & Narmi. (2021). Pengembangan instrumen perilaku berhenti merokok: Model Theory of Planned Behavior. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, Vol 9 No (3), 425–434. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.9395>
- Nian, Q., Hardesty, J. J., Cohen, J. E., Xie, X., & Kennedy, R. D. (2023). Perceived effectiveness of four different cigarette health warning label themes among a sample of urban smokers and non-smokers in China. *Tobacco Control*, 32(2), 205–210. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2021-056703>
- Nugroho, S. A., Sardjono, T. W., & Ahsan. (2011). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Antara Menggunakan Media Audio Visual Dengan Media Cetak Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Berhenti Merokok Pada Remaja. *Universitas Brawijaya Malang*, 29(August), 44–52.
- PKJS-UI, KOMNAS PT, C. (2021). Menuju Optimalisasi Pengendalian Konsumsi Tembakau di Indonesia. *Bunga Rampai: Jakarta*
- Pratama, N. M., Pradekso, T., & Manalu, S. R. (2022). Pengaruh peer pressure, keluarga yang merokok, sikap pada perilaku merokok, dan terpaaan iklan rokok terhadap keinginan merokok pada remaja. *Interaksi Online*, 10(3), 84–95.
- Rich, A., Brandes, K., Mullan, B., & Hagger, M. S. (2015). Theory of planned behavior and adherence in chronic illness: a meta-analysis. *Journal of Behavioral Medicine*, 38(4), 673–688. <https://doi.org/10.1007/s10865-015-9644-3>
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifs 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>
- Setiyanto, S., Cahyo Utomo, I., Mutia Dawis, A., Yuliati, T., Budi Nugraha, N., Natsir, F., Yuniarti Suhendi, H., & Rois Syujak, A. (2023). Penerapan Teknologi Untuk Penelitian dan Penyampaian Informasi (Vol. 1).
- Solikul Huda, M., Astuti, L., & Risdiyanto, B. (2017). Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 4(2), 49–72.
- Swartz MK. The PRISMA statement: a guideline for systematic reviews and meta-analyses. *J Pediatr Health Care*. 2011;25(1):1–2. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2010.09.006>
- Tobacco Control Support Center Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC–IAKMI).

(2015). Indonesian Conference on Tobacco or Health (Issue May). Tobacco Control Support Center.

Wu, D., Yang, T., Cottrell, R. R., Zhou, H., Yang, X. Y., & Zhang, Y. (2015). The effects of tobacco-related health-warning images on intention to quit smoking among urban Chinese smokers. *Health Education Journal*, 74(3), 287–298.  
<https://doi.org/10.1177/0017896914535377>